

Seminar Ilmiah Laporan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Bidang Studi di SD Negeri 1 Pucanglaban Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020

Adib Muchlison⁽¹⁾.

¹ SD Negeri 1 Pucanglaban, Indonesia

Email: ¹ adibmuchlison@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan kemampuan Guru Bidang Studi di SD Negeri 1 Pucanglaban dalam membuat Laporan PTK sebagai sarana pengembangan profesi guru melalui Seminar. (2) Meningkatkan kemampuan Guru Bidang Studi di SD Negeri 1 Pucanglaban dalam membuat Laporan PTK sebagai sarana pengembangan profesi guru melalui Seminar. (3) Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan Guru Bidang Studi di SD Negeri 1 Pucanglaban dalam membuat Laporan PTK sebagai sarana pengembangan

profesi guru melalui Seminar. Dalam menyusun, mengembangkan Laporan PTK melalui Seminar ilmiah dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan perbaikan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) sebelum diadakan Seminar guru hanya mendapatkan kategori nilai cukup artinya sebagian belum paham, setelah diadakan Seminar dua kali pada tanggal 25 Maret dan 2 April 2020 terjadi peningkatan dalam pemahaman membuat Laporan PTK. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Pembuatan Laporan PTK pada siklus 1 yang mendapat kategori cukup, dan hasil penilaian pada siklus kedua mencapai baik, dan (b) aktivitas guru dalam mengikuti Seminar pembuatan Laporan PTK yang lengkap dan sistematis pada siklus kedua lebih baik daripada pada saat siklus kesatu.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 11 – 02 – 2022

Disetujui pada : 14 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 03 – 2022

Kata kunci: Seminar Ilmiah, Guru, Penelitian Tindakan Kelas

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.313>

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subject matter, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat professional judgement yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas. Peran pengawas sebagai pembina dan pembimbing guru tentu sangat dibutuhkan, hal ini sesuai dengan Permendiknas no. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Pengawas tidak hanya berperan sebagai resources person atau konsultan, bahkan dapat secara kolaboratif bersama-sama dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas bagi peningkatan pembelajaran. Dengan catatan permasalahan yang diangkat adalah persoalan guru dalam proses pembelajarannya. Dewasa ini, dengan adanya sertifikasi guru para pendidik dituntut untuk mampu meneliti. Tuntutan agar guru mampu meneliti semakin gencar dilakukan oleh pemerintah. Hal itu dibuktikan dari laporan portofolio guru yang mensyaratkan melampirkan karya tulisnya dalam sertifikasi guru dalam jabatan karena hal itulah maka guru-guru di sekolah harus dapat meneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisian seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, sangat disayangkan masih banyak guru-guru yang belum mengenal dan belum melakukan PTK sama sekali di kelasnya. Sehingga tujuan dari workshop ini adalah mengajak atau memotivasi guru yang masih enggan mengadakan penelitian karena berbagai alasan untuk dapat mengembangkan potensi siswa yang ada di kelasnya. Dengan mengetahui potensi siswa, guru menjadi semakin dekat dengan para siswanya, dan terjadilah proses interaktif di antara guru dan siswa. Seminar ilmiah ini juga mengajak teman-teman guru untuk melangkah kepada berbagai catatan yang setelah diolah dapat mewujudkan menjadi suatu penelitian yang berkualitas. Melaksanakan penelitian tentang apa yang sehari-hari dilakukan oleh seorang guru yang akhirnya dapat menghasilkan suatu karya yang disebut PTK. Hal itu dapat terjadi apabila suatu urutan umum prosedur, yaitu bermula dari identifikasi masalah penelitian yang dihadapi sampai dengan laporan hasil akhirnya dicatat. Jadi, amat penting suatu prosedur ini dipahami dan ditaati oleh guru yang meneliti. Penelitian di bidang pendidikan memang memerlukan sejumlah instrumen (*toolbox*) yang terdiri dari berbagai pendekatan untuk mengkaji berbagai isu pendidikan dalam masyarakat kita. Tidak cukup pendidikan formal membatasi diri pada eksperimen atau penelitian yang hanya berkenaan dengan kurikulum ataupun masalah-masalah yang terungkap dalam buku pelajaran. Seharusnya praktek pendidikan lebih menerobos kepada kehidupan nyata, mengajak peserta didik untuk tidak saja berpikir pada kala ia belajar, tetapi lebih banyak belajar untuk berpikir lebih dalam tentang berbagai masalah dalam kehidupan ataupun lingkungan sekitar. Melalui berbagai cara yang telah dipaparkan, berbagai masalah itu akan membuka pikiran kita dalam menemukan berbagai solusi untuk mengatasi berbagai kesenjangan masalah pembelajaran.

Dengan memahami dan memperhatikan karakteristik setiap siswa, maka guru akan dapat mengembangkan potensi unik yang dimiliki oleh setiap siswa dengan melakukan berbagai tindakan yang terhimpun ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK yang dirancang guru, para guru diharapkan dapat menemukan potensi unik siswa yang berujung kepada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kami bersama Bapak/Ibu Fasilitator yang berpengalaman dalam Penelitian untuk melakukan suatu kegiatan seminar ilmiah PTK yang mengajak para guru untuk aktif menulis, meneliti dan menuliskan laporan penelitiannya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Disamping materi PTK kami suguhkan materi pendukung yaitu model-model pembelajaran inovatif dan Pengembangan Keprofesiaan Berkelanjutan (PKB) yang tdk terpisahkan dengan PTK itu sendiri. Kemauan guru menulis Penelitian Tindakan Kelas juga sangat bermanfaat bagi guru itu sendiri. Kemauan guru menulis akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru, karena guru akan senantiasa terdorong untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber sesuai dengan karya yang ditulisnya, kemudian mempelajarinya.. Karir guru pun dapat meningkat seiring meningkatnya keterampilan guru dalam menghasilkan karya tulis yang banyak dan berkualitas. Ini berarti akan ada peningkatan dari aspek kesejahteraan yaitu peningkatan penghasilan (gaji dan tunjangan). Lebih dari itu semua, hasil dan dampak positif dari kemauan dan kemampuan menulis Penelitian Tindakan Kelas guru akan menjadi pintu masuk 'dunia prestasi' sehingga guru lebih termotivasi untuk berprestasi.

METODE

Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Bidang Studi di SD Negeri 1 Pucanglaban, berjumlah 9 (sembilan) orang Guru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat untuk melakukan Seminar Laporan PTK pada kegiatan MGMP ini adalah di Gedung serba guna SDN 1 Pucanglaban Tulungagung. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020

Pihak yang Membantu

Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan workshop dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Adib Muchlison, S. Pd dan Ibu Yiyik Karsiyati, S. Pd, yang membantu peneliti dalam pelaksanaan Seminar pada Guru-Guru Bidang Studi.

Prosedur Penelitian

Data awal penelitian ini adalah berupa kelengkapan pembelajaran dan salah satu PTK yang dimiliki oleh Guru, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan hasil praktek penyusunan dan pengembangan Instrumen penelitian secara spontan. Tindakan yang dilakukan adalah berupa pengamatan aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan Laporan PTK, kemudian evaluasi Laporan PTK yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah sebuah informasi dari penelitian tindakan sekolah ini, yaitu berupa kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Instrumen yang dikembangkan oleh Kepala Sekolah sebagai peneliti disesuaikan berdasarkan kebutuhan data penelitian itu sendiri. Kepala Sekolah atau peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan berbagai ragam instrument yang diperlukan dalam penelitian tindakan sekolah ini. Kepala Sekolah atau peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan tepat, tentunya supaya data yang terkumpul dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi berupa rubrik, yang terdiri dari : (1) Format Penilaian Pembuatan Laporan PTK, (2) Format Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan selama Seminar Pembuatan Laporan PTK , (3) Format Penilaian Aktivitas Guru-Guru Bidang Studi dalam Proses Seminar pembuatan Laporan PTK, (4) Pre test dan Post test dan (5) Wawancara (Diskusi) Untuk Mengetahui Kendala yang Ditemukan Guru – Guru Bidang Studi selama Seminar Penyusunan dan pengembangan Pembuatan Laporan PTK. Format – format ini diisi oleh peneliti melalui pengamatan sebelum, pada saat, dan sesudah proses penyusunan dan pengembangan Pembuatan Laporan PTK. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Kefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai Guru atau Peserta Seminar, juga untuk memperoleh respon peserta Seminar terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas Guru atau Peserta Seminar selama kegiatan Seminar berlangsung. Menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan Guru setelah kegiatan Seminar dilakukan adalah dengan cara memberikan evaluasi berupa penugasan setiap akhir putaran. Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan melalui Seminar Laporan PTK dan observasi aktivitas Guru Bidang Studi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Seminar tersebut.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan Guru dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru terhadap pelaksanaan Seminar.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes Guru, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap aspek. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

Nilai rata-rata keberhasilan siklus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata aspek yang dinilai

$\sum X$ = Jumlah semua Guru yang mendapatkan nilai

$\sum N$ = Jumlah Aspek penilaian

Ketuntasan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menghitung ketuntasan pelaksanaan kegiatan digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Ketuntasan pelaksanaan kegiatan secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan pelaksanaan kegiatan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Guru yang tuntas melaksanakan kegiatan}}{\sum \text{Guru}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Keberhasilan Peserta Seminar

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 70,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

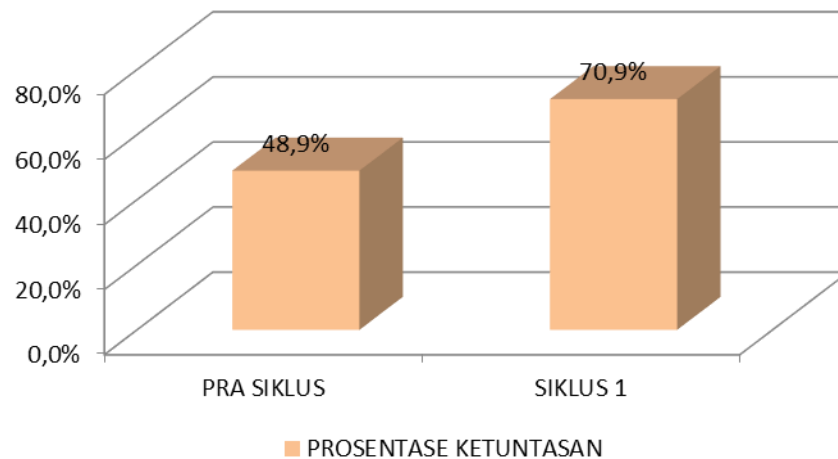
Dalam kegiatan pra siklus, ditemukan bahwa dalam Laporan PTK yang dibuat guru, memiliki banyak kekurangan. Judul yang dibuat kurang informative dan lengkap, kebanyakan mereka membuatnya terlalu panjang melebihi 15 kata, mereka belum menguasai metode pembelajaran Laporan PTK, pendahuluan yang dituliskan belum memenuhi tiga gagasan utama yaitu latar belakang, masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah dan rumusan tujuan penelitian. Dalam metode belum memenuhi sampel atau subjek, instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian dan teknik analisis data.

Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu

Setelah dilakukan Seminar pembuatan Laporan PTK siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dari peserta Seminar, antara lain, guru masih kesulitan dalam membuat judul dan menuliskan metode pembelajaran yang sesuai, guru juga belum dapat menguraikan hasil dari analisis data dengan tepat. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan format penilaian pembuatan Laporan PTK, nilainya 70,9% yang berarti berada pada katagori cukup, karena masih kurang dari 85% dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas guru selama Seminar Penyusunan RPP nilainya mencapai 24 yang berarti berada pada kategori baik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam membuat Laporan PTK terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data sebagai berikut.

Tabel 2. Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

No	Indikator Pencapaian	Pra Siklus	Siklus 1	Kenaikan
1	Prosentase Ketuntasan	48,9%	70,9%	22,0%



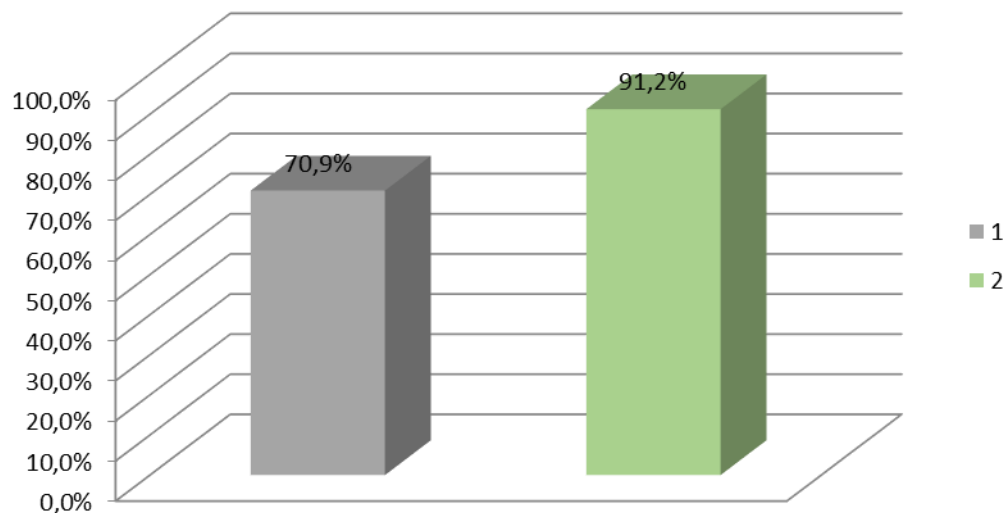
Gambar 1. Diagram Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus kesatu, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya melalui siklus kedua. Siklus kedua pengarahan dari nara sumber untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang hal yang dirasakan masih sulit tersebut pada siklus kesatu, terutama dalam menentukan judul, metode pembelajaran, pendahuluan, bagian inti dan hasil penelitian. Namun pada siklus kedua ini peserta Seminar ditemukan bahwa mereka telah mampu untuk membuat judul dengan Ringkas, Jelas, dan efektif, Tidak terlalu pendek atau terlalu panjang (Tidak melebihi 14 kata), sudah mencerminkan isi gagasan / masalah yang dibahas serta memiliki daya tarik untuk dibaca dan Provokatif, argumentatif, dan analitik. Guru telah mampu membuat rumusan masalah dengan tepat dalam 3 poin yang telah mampu merumuskan segala masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kedua dengan menggunakan format penilaian pembuatan Laporan PTK, nilainya mencapai 31 yang berarti berada pada kategori sangat baik, dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas Guru Bidang Studi selama Seminar pembuatan Laporan PTK nilainya mencapai 91,2%, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam membuat Laporan PTK terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Data ini sebagai berikut.

Tabel 3. Prosentase Data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KENAIKAN
1	Prosentase Ketuntasan	70,9%	91,2%	20,3%



Gambar 2. Diagram Prosentase data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa seminar Laporan PTK untuk Guru Bidang Studi dapat meningkatkan kualitas Guru Bidang Studi dalam membuat Laporan PTK sebagai sarana pengembangan profesi guru. Seminar Laporan PTK untuk Guru Bidang Studi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas Guru Bidang Studi dalam membuat Laporan PTK dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 22,0%, siklus II naik 20,3%. Seminar Laporan PTK untuk Guru Bidang Studi dapat menjadikan Guru Bidang Studi merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam membuat Laporan PTK. Guru-Guru Bidang Studi dapat lebih percaya diri untuk menyetorkan Laporan PTKnya untuk disusun menjadi Penelitian Tindakan Kelas sebagai sarana pengembangan profesi guru. Penerapan Seminar Laporan PTK untuk Guru Bidang Studi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi bagi Guru Bidang Studi dalam mengajar

DAFTAR RUJUKAN

- Proyek Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan, 2001, Petunjuk praktis Pengembangan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Guru, Jakarta. Depdiknas
- Proyek Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan. 2001, Pedoman Penyusunan Penelitian tindakan kelas di Bidang Pendidikan dan angka Kredit Pengembangan Profesi Guru . Jakarta, Depdiknas
- Suharsimi Arikunto, 2005, Penulisan Penelitian tindakan kelas Bagi jabatan Fungsional Guru, Makalah Pelatihan
- Wahjosumidjo, 2002, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Saud, Udin Syaefudin (2006), Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komperhensif, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Depdiknas. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
- Depdiknas. 2009. Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas: Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Reimas and Villages, E. (2003). Teacher Professional Development: an International Review of The Literature. Paris: UNESCO: International Institute For Educational Planning